

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia balita merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu di timbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat bertambah umur bertambah berat badannya. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita salah satunya dengan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Kegiatan posyandu akan terlaksana dengan baik jika ibu atau masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya, dengan adanya peran ibu atau masyarakat maka kegiatan posyandu akan berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesehatan anak balita dan status gizi balita (Amalia dan Widawati, 2018). Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah posyandu balita sebanyak 283.370 posyandu dan yang aktif 173.750 (61,32%). Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan. Saat ini masih ada orang tua yang tidak membawa anaknya untuk melakukan

kunjungan posyandu yaitu (38,68%) masih di bawah target nasional (80%) (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri, pada tahun 2023, Provinsi Sumatera Barat memiliki 4.097 posyandu yang tersebar di 683 desa. Jumlah kader posyandu aktif mencapai 18.826 orang, dengan 3.065 pembina posyandu yang turut mendukung operasional posyandu di wilayah ini.

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2024, bahwa kunjungan balita datang ke posyandu dengan capaian 77 %. Target capaian 100% / tahun. Berdasarkan Data yang diperoleh dari puskesmas Koto Baru tahun 2024, yang mana data tersebut didapatkan dari 34 Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru adalah sebesar 90%

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu hasilnya minimal harus mencapai 85% apabila dibawah 85% maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan sangatlah rendah. Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya. (Yussie, 2018).

Manfaat posyandu meliputi pemantauan tumbuh kembang anak. Salah satu dampak pada anak kalau tidak datang berkunjung ke posyandu bisa menyebabkan stunting. Stunting adalah kondisi gizi kronis yang ditandai dengan panjang dan tinggi badan anak yang kurang dari standar yang seharusnya sesuai dengan umurnya (Kemenkes, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar. Data Prevalensi stunting pada anak dibawah usia 5 tahun pada tahun 2022 22,3%, sedangkan data stunting dari Kementerian Kesehatan Indonesia prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 adalah 21,5%. Angka ini turun 0,1% dari tahun 2022 yang sebesar 21,6%, dari data Sumatera Barat menargetkan penurunan prevalensi angka stunting dari 35,5% menjadi 29,7% pada tahun 2024, data dari Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023 mencatat 2.314 kasus stunting. Angka ini setara dengan 29,8% dari total jumlah anak di Pesisir Selatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Pradianto (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran Ibu Balita dan Penggunaan Posyandu di Kecamatan Botumoito, menyatakan bahwa perilaku kunjungan ibu balita di posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan ibu ($p = 0,021$), umur anak balita ($p = 0,018$), Pekerjaan ibu ($p = 0,007$), pengetahuan ibu ($p = 0,036$), jarak posyandu ($p = 0,041$), dukungan keluarga ($p = 0,037$), bimbingan dari petugas kesehatan dan peran kader ($p = 0,004$).

Kegiatan posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali yang di selenggarakan oleh kader bersama masyarakat, indikator yang digunakan adalah jumlah balita yang ditimbang dan jumlah seluruhnya (D/S). Menurut Lawrence Green (2005), faktor pendorong (dukungan keluarga, peran kader kesehatan dan perilaku tokoh

masyarakat). Kunjungan ibu balita ke posyandu berkaitan dengan perilaku kesehatan, perilaku kesehatan hakikatnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan ibu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan balitanya. Kesehatan seseorang dipengaruhi atau terbentuk dari beberapa karakteristik.

Menurut hasil penelitian Berikut yang mempengaruhi perilaku kurangnya kunjungan balita ke posyandu adalah jarak posyandu yang jauh dari tempat tinggal dan akses yang sulit didapat menjadi kendala utama di daerah pedesaan, Faktor dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam membawa balita ke posyandu, kurangnya dukungan dari suami atau anggota keluarga lainnya yang dapat membuat ibu merasa tidak termotivasi untuk datang ke posyandu dan peran kader ke posyandu juga faktor kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat khusus ibu balita untuk datang ke posyandu, jika kader kurang aktif, tidak informatif maka masyarakat akan merasa kurang diperhatikan dan enggan untuk hadir. (Tessy, 2018).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002), Jarak tempuh adalah ukuran jauh dekatnya dari rumah atau tempat tinggal seseorang ke Posyandu dimana adanya kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayahnya. jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat Posyandu. Posyandu yang terjangkau semua pengguna dengan jalan kaki dapat mendukung posyandu berjalan dengan baik sehingga mewujudkan pelayanan gizi menjadi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Farida, (2018) dapat diketahui bahwa sebagian besar jarak rumah ibu ke posyandu yang dekat (77.5 %) dibandingkan dengan jarak rumah ibu ke posyandu yang jauh (22.5 %). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Mudiyono (2021) di Propinsi Bengkulu yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh ke posyandu dengan perilaku ibu menimbang balita secara rutin ke posyandu.

Menurut penelitian yuli andriani (2024) Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5.662 artinya responden yang jarak rumahnya dekat berpeluang 5,662 kali lebih besar aktif membawa anak balitanya berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan responden yang jarak rumahnya jauh. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2025 di Puskesmas Koto Baru, dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu yang mempunyai balita, didapatkan dari 10 orang ibu 7 orang diantaranya jarak rumah dari posyandu sejauh ≥ 5 Km dan 3 orang yang jarak rumah dari posyandu < 5 km sehingga tidak dapat datang ke posyandu, 4 orang tidak mengetahui jadwal posyandu. Dari 10 orang ibu 4 diantaranya mengatakan tidak mengetahui manfaat dan tujuan kegiatan posyandu, 6 orang mengatakan mengerti tujuan diadakan posyandu yaitu menimbang berat badan anak. Dari 10 orang ibu 7 orang mengatakan peran kader posyandu masih kurang baik karena jarang kader

memberitahukan jadwal kegiatan posyandu 3 orang mengatakan peran kader baik dan memberitahu jadwal kegiatan Posyandu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Nagari Kambang wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Posyandu balita umur 12-59 bulan di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kunjungan Posyandu Balita di Nagari Kambang wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jarak tempuh dengan kunjungan posyandu balita nagari Kambang wilayah kerja Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga terhadap kunjungan ke posyandu balita di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025

- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran kader terhadap posyandu balita di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang.
- e. Untuk mengetahui hubungan jarak tempuh dengan kunjungan posyandu Balita di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025.
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025.
- g. Untuk mengetahui hubungan peran kader dengan kunjungan posyandu balita di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan kunjungan balita ke posyandu baik dari faktor jarak tempuh, dukungan keluarga dan peran kader.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang kunjungan pada posyandu balita

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode yang digunakan adalah

deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* variabel independen dalam penelitian ini adalah jarak tempuh, dukungan keluarga dan peran kader. Sedangkan variabel dependen adalah kunjungan balita ke posyandu. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kunjungan Posyandu balita umur 12-59 bulan di Puskesmas Koto Baru Kecamatan Lengayang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu balita usia 12-59 Bulan yang berjumlah 53 orang pada bulan maret 2025. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden, pengolahan data dengan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik *chi-square*.